

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang akan diteliti memerlukan pengamatan yang mendalam.

Denzin dan Lincoln (Herdiansyah, 2010: 7) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif lebih ditujukan untuk mencapai pemahaman mendalam mengenai organisasi atau peristiwa khusus daripada mendeskripsikan bagian permukaan dari sampel besar dari sebuah populasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersirat mengenai struktur, tatanan, dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan.

Pendapat di atas menerangkan bahwa penelitian kualitatif bukan hanya mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang nampak pada sebagian besar sampel dari sebuah populasi, tetapi memahami suatu peristiwa khusus baik mengenai organisasi, struktur, tatanan atau pola secara luas dan mendalam. Oleh sebab itu peneliti harus berada langsung ditempat penelitian untuk mengadakan pengamatan dan memahami setiap fenomena yang terjadi selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini peneliti disebut sebagai “*key instrument*”. Sebagaimana dikemukakan Nasution (2002: 9) bahwa “peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama”.

[Type text]

Meity Dwi Rahmawati, 2012

Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Peneliti sebagai alat penelitian utama, selain dapat mengadakan pengamatan terhadap fenomena yang terjadi secara langsung, juga dapat berinteraksi dengan subjek penelitian. Sebagaimana dikemukakan Nasution (2002: 5) bahwa “penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati fenomena yang terjadi pada subjek penelitian dan berinteraksi dengan mereka untuk memahami fenomena tersebut secara mendalam sesuai dengan dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Sebagaimana dikemukakan Nasution (2002: 9) bahwa “peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja”.

Pendapat Nasution di atas menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data dari fenomena yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya, tanpa mempengaruhi fenomena tersebut dengan sengaja. Artinya peneliti melakukan penelitian dalam kondisi yang alami. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2009: 14) bahwa “metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)”. Senada dengan pendapat tersebut, Moleong (2005: 6) menyebutkan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya

[Type text]

Meity Dwi Rahmawati, 2012

Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Berdasarkan pendapat Sugiyono dan Moleong di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dalam suatu kondisi yang alamiah, artinya tidak dipengaruhi dengan sengaja oleh peneliti. Selain itu, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Senada dengan pendapat Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010: 4) yang menyatakan bahwa “pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Pendapat tersebut menggambarkan bahwa pendekatan kualitatif menghasilkan data dalam bentuk uraian kata-kata atau lisan, bukan dalam bentuk angka-angka.

Sugiyono (2009: 15) memberikan definisi yang lebih luas, yaitu:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah secara mendalam, peneliti sebagai kunci penelitian dapat mengambil sampel penelitian secara *purposive* dan *snowball*, selain itu peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggabungkan beberapa

[Type text]

Meity Dwi Rahmawati, 2012

Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

teknik pengumpulan data (triangulasi) serta menganalisis hasil penelitian secara induktif dan lebih menekankan makna dari hasil penelitian tersebut.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini disebabkan oleh peneliti ingin mengetahui peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di sekolah secara luas, mendalam dan dalam kondisi yang alamiah. Selain itu, alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah peneliti ingin mengamati, berinteraksi, dan memahami subjek penelitian secara langsung.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mencapai hasil penelitian. Sebagaimana dikemukakan Danial dan Wasriah (2009: 61) bahwa:

Metode pada dasarnya merupakan alat yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Begitu juga dalam penelitian, namun tidak sederhana itu, artinya memiliki karakteristik yang kompleks, tidak sekedar alat belaka tetapi ada tujuan tertentu dengan menggunakan alat itu, diperlukan langkah-langkah, program, jadwal, pengujian, jamina ketercapaian dan kehandalan alat itu.

Pendapat di atas menerangkan bahwa metode merupakan alat untuk mencapai sesuatu. Dalam penelitian, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan penelitian. Setiap metode memiliki karakteristik dan tujuan masing-masing, oleh sebab itu diperlukan pemilihan metode yang tepat sebelum melaksanakan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Fathoni (2006: 99) mendefinisikan studi kasus sebagai penelitian

[Type text]

Meity Dwi Rahmawati, 2012

Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Dengan kata lain, studi kasus adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kejadian atau peristiwa tertentu. Sementara Creswell (Herdiansyah, 2010: 76) mengungkapkan definisi yang lebih luas, yaitu:

Studi kasus (*case study*) adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu “sistem yang terbatas” (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalian data secara mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi yang kaya akan konteks.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa studi kasus merupakan suatu metode yang menekankan pada eksplorasi suatu kasus yang terbatas secara detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi. Selain itu, studi kasus biasa digunakan dalam meneliti suatu kasus yang memiliki keunikan. Sebagaimana dikemukakan Herdiansyah (2010: 76) bahwa “dalam studi kasus, kasus yang diangkat biasanya kasus-kasus yang memiliki keunikan, kekhasan tersendiri”.

Dalam penelitian ini dipilih metode studi kasus karena fenomena yang diteliti merupakan suatu sistem yang terbatas dan memiliki keunikan. Fenomena tersebut merupakan suatu program yang diadakan di SMP Negeri 44 Bandung sebagai salah satu cara untuk menanggulangi kenakalan remaja.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

[Type text]

Meity Dwi Rahmawati, 2012

Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Observasi dipilih sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disebabkan oleh peneliti memerlukan pengamatan terhadap subjek penelitian. Fathoni (2006: 104), menyebutkan bahwa “observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran”. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengamatan terhadap perilaku peserta didik dan usaha sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara menurut Danial dan Wasriah (2009: 71) adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Nasution (2002: 73) menambahkan bahwa “tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Pendapat di atas, menyebutkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui dialog atau tanya jawab untuk menggali informasi secara mendalam dan hal-hal yang tidak tampak pada waktu observasi. Dalam penelitian ini, peneliti berdialog dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai:

[Type text]
Meity Dwi Rahmawati, 2012

Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- a. Bentuk kenakalan remaja apa saja yang terjadi di SMP Negeri 44 Bandung?
- b. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja di SMP Negeri 44 Bandung?
- c. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 44 Bandung?
- d. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah untuk menanggulangi kenakalan remaja?
- e. Bagaimana kerjasama sekolah dan orang tua dalam menanggulangi kenakalan remaja?
- f. Sejauh mana keberhasilan program pembiasaan dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMP Negeri 44 Bandung?

Dialog atau tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dan subjek penelitian mampu menggali informasi secara mendalam serta menggali hal-hal yang tidak dapat diamati melalui observasi. Dalam melakukan wawancara, peneliti berusaha mencari waktu yang tepat serta memahami kondisi subjek penelitian. Selain itu peneliti juga berusaha menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari dalam arti menghindari beberapa kata yang baku dengan alasan supaya subjek penelitian merasa sedang tidak diwawancarai sehingga lebih terbuka dalam memberikan informasi.

3. Studi Dokumentasi

[Type text]

Meity Dwi Rahmawati, 2012

Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Studi dokumentasi diperlukan untuk mendukung data lainnya seperti data hasil observasi dan wawancara. Danial dan Wasriah (2009: 79) mengemukakan bahwa:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap foto, catatan pelanggaran peserta didik, dan dokumen lainnya yang dapat mendukung hasil penelitian. Studi dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data-data yang lebih akurat guna melengkapi data-data hasil observasi dan wawancara.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan menurut Danial dan Wasriah (2009 : 80) adalah “penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh teori dan informasi yang mendukung penelitian sehingga hasil penelitian dapat diperoleh secara optimal.

C. Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti memilih masalah, menentukan judul, dan

menentukan lokasi penelitian. Lokasi yang dipilih penulis dalam penelitian ini

[Type text]

Meity Dwi Rahmawati, 2012

Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

adalah SMP Negeri 44 Bandung dengan alasan sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Setelah masalah, judul, dan lokasi ditetapkan, peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum tentang subjek yang akan diteliti.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian dilaksanakan untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Setelah mendapat surat rekomendasi permohonan izin penelitian dari ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FPIPS melalui Pembantu Dekan I dengan melampirkan *foto copy* proposal skripsi yang telah disahkan oleh pembimbing, *foto copy* Kartu Tanda Mahasiswa (KTM), dan bukti pembayaran SPP.
- c. Pembantu Dekan I FPIPS mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional.

[Type text]

Meity Dwi Rahmawati, 2012

Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional mengeluarkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- e. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung mengeluarkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- f. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada kepala SMP Negeri 44 Bandung.
- g. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 44 Bandung.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk mencari data dan informasi mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Data dan informasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi kepala sekolah SMP Negeri 44 Bandung untuk meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Menentukan informan yang akan diwawancarai.
- c. Menghubungi informan yang akan diwawancarai.
- d. Mengadakan wawancara dengan informan.

[Type text]

Meity Dwi Rahmawati, 2012

Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- e. Membuat catatan yang dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan bukan hanya pada waktu selesai penelitian, tetapi dilakukan juga pada waktu penelitian berlangsung. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2009: 337) bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”.

Nasution (2002: 129) menyebutkan bahwa:

Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih bersifat umum, yakni (1) reduksi data, (2) “display” data, (3) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Senada dengan pendapat di atas, Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337) menyebutkan bahwa “aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

Berdasarkan pendapat Nasution dan pendapat Miles dan Huberman di atas, langkah-langkah analisis data yang dapat ditempuh adalah reduksi data, *display* data, dan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Sugiyono (2009: 338) menyebutkan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”.

[Type text]

Meity Dwi Rahmawati, 2012

Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa reduksi data adalah memfokuskan data hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan terhadap data mengenai strategi sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di sekolah.

2. Display (Penyajian) Data

Sugiyono (2009: 341) menyebutkan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Setelah mereduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel dan uraian singkat dengan alasan untuk memudahkan peneliti. Penyajian data dimulai dari data hasil wawancara yang disatukan sesuai dengan rumusan masalah. Peneliti juga menyajikan data hasil observasi dan data hasil studi dokumentasi yang disatukan sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya, data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dipahami serta dicari hubungannya.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan dengan cara menyusunnya dalam bentuk uraian singkat. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan peranan sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja yang terjadi di sekolah.

[Type text]

Meity Dwi Rahmawati, 2012

Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMP Negeri 44 Bandung yang beralamat di Jalan Cimanuk Nomor I Bandung. Lokasi ini dipilih dengan alasan SMP Negeri 44 Bandung memiliki karakteristik yang sesuai dengan rumusan masalah dan hasil yang ingin diperoleh.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah, guru pembina program pembiasaan, guru BP/BK, peserta didik dan alumni SMP Negeri 44 Bandung. Wakil kepala sekolah dalam penelitian ini disebut RM. Guru pembina pembiasaan dalam penelitian ini disebut YH. Guru BP/BK dalam penelitian ini disebut YK. Peserta didik terdiri atas tiga orang, dalam penelitian ini disebut VG, FS, dan AM. Alumni dalam penelitian ini disebut SY.

Informan di atas dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan mengenai perilaku peserta didik yang menyimpang dan mengetahui mengenai peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja. Artinya dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan informan. Sugiyono (2009: 300) menyebutkan bahwa *purposive sampling* adalah:

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang

[Type text]

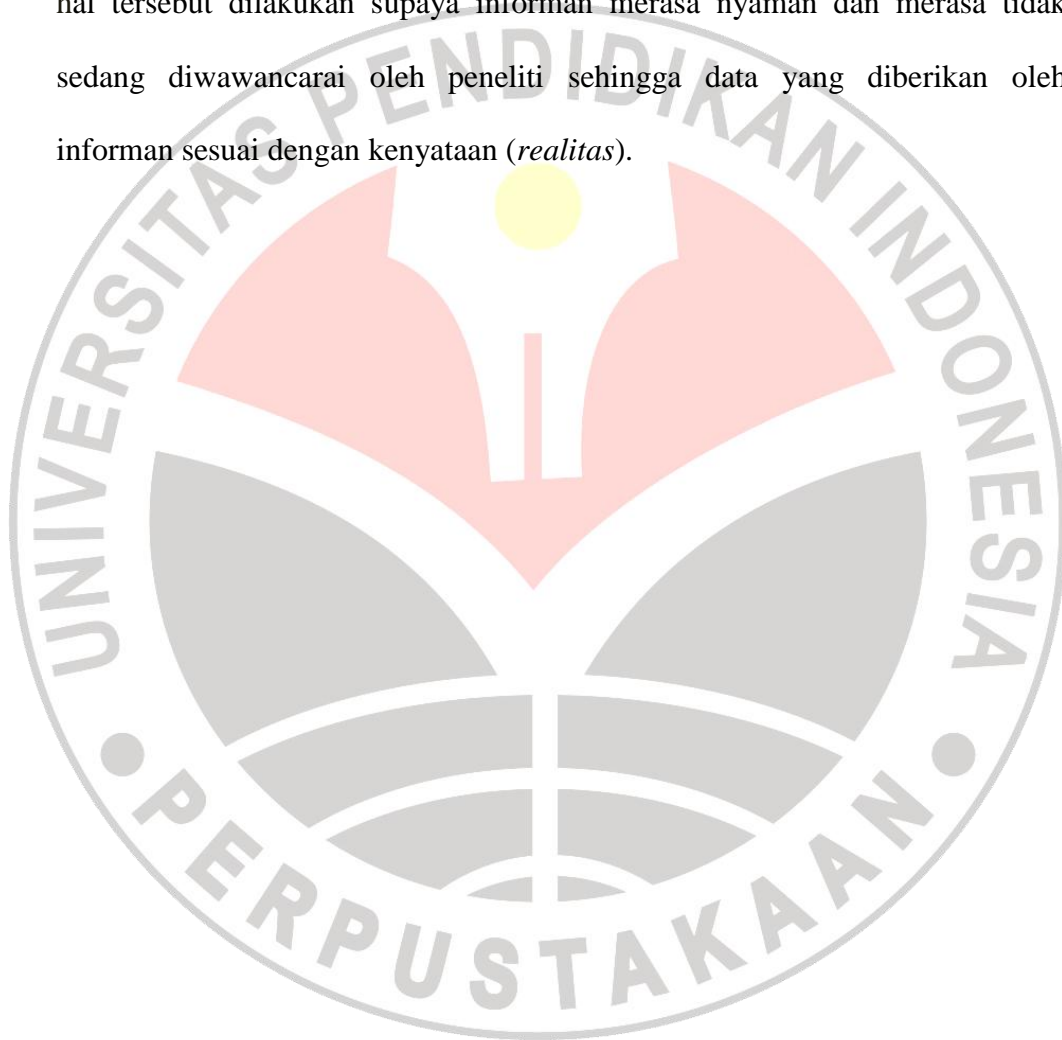
Meity Dwi Rahmawati, 2012

Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Wawancara dengan informan dilakukan di lingkungan sekolah disela-sela waktu istirahat sehingga tidak mengganggu aktifitas informan. Selain itu, hal tersebut dilakukan supaya informan merasa nyaman dan merasa tidak sedang diwawancarai oleh peneliti sehingga data yang diberikan oleh informan sesuai dengan kenyataan (*realitas*).



[Type text]
Meity Dwi Rahmawati, 2012

Peranan Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Sekolah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu